

BAB I

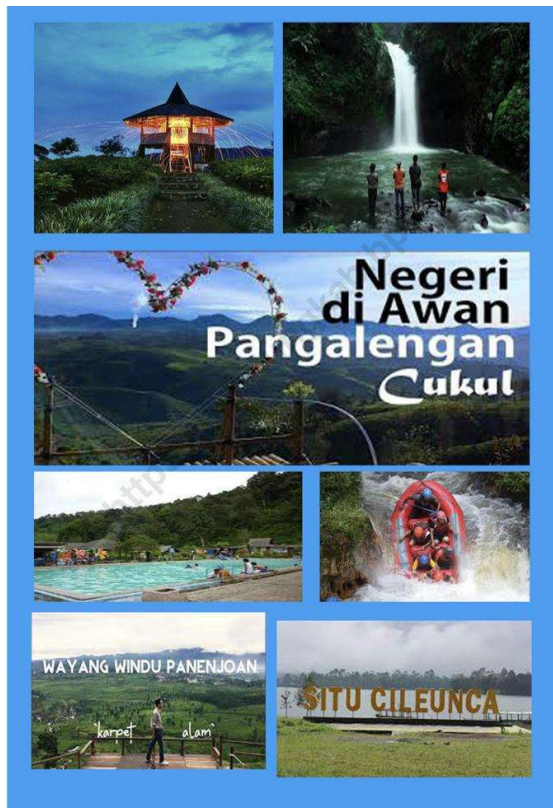
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pangalengan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Pangalengan terletak 40 km di selatan Kota Bandung atau sekitar 29 km dari ibukota Kabupaten Bandung, Soreang dengan daerah pegunungan atau dataran tinggi yang memiliki suatu daya Tarik tersendiri sebagai area rekreasi. Kecamatan Pangalengan memiliki 13 desa dan 1.093 RT dengan total luas area sebesar 272, 94km². Adapun komposisi jumlah penduduk Kecamatan Pangalengan berdasarkan hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 (SP2020) ini tercatat 154,29 ribu jiwa. Dengan jumlah penduduk Laki-laki 3 persen lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk Perempuan yaitu sebanyak 78,41 ribu jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 75,89 ribu jiwa. Komposisi Penduduk Kecamatan Pangalengan menurut struktur kelompok umur dapat digambarkan yang berusia 0-14 tahun sebanyak 41.608 jiwa, rentang usia 15-64 tahun sebanyak 103.127 jiwa dan rentang usia 65 ke atas sebanyak 9.551 jiwa di tahun 2020 (Bandung.bps.go.id, 2021).

Kondisi alam yang berbukit bukit dengan hamparan kebun teh yang luas serta udaranya yang sejuk menjadikan Pangalengan sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Tempat Wisata di Pangalengan ini juga cukup beragam mulai dari danau, pegunungan, perkebunan, hingga rekreasi keluarga (Sari, 2022)

Tempat Wisata yang ada di Pangalengan Seperti Danau Situ Cileunca, Situ Cipanunjang, Gunung Wayang Windu, Gunung Nini, Perkebunan teh Malam, Perkebunan Teh Cukul, Hutan Pinus Rahong, Pemandian air Panas Cibolang, Kawah Burung diatas Pemandian Cibolang, , Pemandian Air Panas Kameliya Malabar, Sungai Palayangan, Curug Mega, Curug Bangku, Negeri di awan Taman Langit, dan lain-lain, Serta Hotel dan Penginapan yang ada di Pangalengan berkembang dengan baik (Putri, 2022).



Gambar 1. 1 Jenis Wisata di Pangalengan

Sumber : Bandung.bps.go.id (2021)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Saat ini kegiatan pariwisata menjadi salah satu kebutuhan masyarakat, dimana kegiatan ini berfungsi sebagai tempat rekreasi dan menenangkan diri (Febrianingrum et al., 2019). Menurut Elistia (2021) pariwisata juga menjadi sektor utama pemerintah, karena mampu menggerakkan perekonomian bangsa. Sektor pariwisata juga menjadi salah satu penyumbang devisa nasional terbesar ketiga. Pengelolaan sektor pariwisata tengah dikembangkan pemerintah dengan berbagai kebijakan agar pariwisata di Indonesia lebih maju. Pada tahun 2015, terdapat 10,23 juta wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia dan selanjutnya pada tahun 2019 meningkat menjadi 16,11 juta. Sektor pariwisata Indonesia tercatat sebagai sektor dengan pertumbuhan tertinggi ke-sembilan di dunia, ke-tiga di Asia, ke-satu

Asia Tenggara menurut *The World Travel and Tourism Council* (WTTC) pada tahun 2018.

Kemudian menurut laporan *The Travel and Tourism Competitiveness Report*, di *World Economic Forum* pada tahun 2019, indeks daya saing pariwisata di Indonesia naik dari 42 di tahun 2017, menjadi 40 di tahun 2019 dari 140 negara (Khairunnisa, 2020). Devisa sektor pariwisata pada akhir 2018 meningkat sebesar USD 19,29 Miliar dan mendekati target tahun 2021 sebesar USD 20 Miliar. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) tahun 2018 mencapai 4,50% dan tahun 2019 menjadi 4,80%(Wartaekonomi.co.id, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Indonesia menjadi salah satu penggerak perekonomian. Menurut Kurniawati & Mahfudz (2022). Pariwisata berperan mendorong kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap budaya dan kekayaan alam di Indonesia.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf / Baparekraf) Republik Indonesia terus mengupayakan agar pembangunan sektor pariwisata di Indonesia dapat berjalan secara optimal (kemenparekraf.go.id, 2021). Namun menurut suaramerdekapekalongan.com (2021), mewabahnya virus *covid* - 19 di Indonesia semenjak tahun 2020 lalu telah membuat pariwisata mengalami penurunan drastis. Hal ini membuat pemerintah memberikan anggaran sebesar 7,67 triliun rupiah melalui dana pemulihan ekonomi nasional (PEN) sebagai dukungan untuk memulihkan sektor pariwisata di Indonesia. Adapun upaya penyelamatan lain yang dilakukan kemenparekraf dalam rangka memulihkan pariwisata. Menurut kemenparekraf.go.id (2021) terdapat tiga fase penyelamatan yang mereka lakukan.

Fase pertama yaitu tanggap darurat. pada fase ini memfokuskan pada kesehatan seperti menginisiasi program perlindungan sosial, mendorong kreativitas dan produktivitas saat *Work From Home*, melakukan koordinasi krisis pariwisata dengan daerah pariwisata, serta melakukan persiapan pemulihan. Fase kedua yaitu pemulihan. Pada fase ini dilakukan pembukaan secara bertahap tempat wisata di Indonesia. Persiapannya sangat matang, mulai dari penerapan protokol CHSE

(*Cleanliness, Healthy, Safety, and Environmental Sustainability*) di tempat wisata, serta mendukung optimalisasi kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) di Indonesia. Lalu yang terakhir yaitu fase normalisasi. Terakhir adalah fase Normalisasi, yaitu persiapan destinasi dengan protokol CHSE, meningkatkan minat pasar, hingga diskon untuk paket wisata dan MICE.

Pada masa normalisasi seperti saat ini, kunjungan wisatawan mulai naik. Secara bulanan pada Juni 2022 naik sebesar sebesar 62,69%, bahkan secara tahunan jumlah wisatawan mengalami kenaikan yang signifikan yaitu hampir 2000 persen (Suwirya, 2022). Menurut Alvynia (2021) pada fase sekarang, tren wisata alam menjadi salah satu aktivitas yang meningkat karena dianggap lebih aman sebagai hiburan untuk melepas kepenatan dan menghirup udara sejuk. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh inventure Indonesia, yang menyebut bahwa wisata alam akan menjadi tren populer yang digemari masyarakat di masa *new normal*. Geby (2021) menyebut bahwa menurut *founder* Komunitas Pegiat Mendaki atau *Whatravel Trekking Community*, terdapat perubahan tren wisata di masa *new normal* saat ini. Wisatawan mulai beralih dari *mass tourism*, menjadi *special interest tourism* seperti *staycation, voluntourism, virtual tourism, road trip*, dan wisata alam. Karena wisata alam yang bersifat *outdoor* memberika keleluasaan lebih untuk menerapkan *physical distancing*.

Menurut Nasa (2021) wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam, baik yang masih alami maupun sudah terdapat usaha budidaya dengan tujuan agar terdapat daya tarik terhadap tempat wisata tertentu. Menurut pressrelease.kontan.co.id (2020) wisata alam merupakan pilihan utama bagi wisatawan karena alam memberikan manfaat yang besar. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey yang dilakukan oleh pegipegi.com dan yougov, dimana melibatkan lebih dari 2000 responden. Berdasarkan hasil survey pegipegi.com lebih dari 78 persen responden memilih traveling ke destinasi yang menyajikan pemandangan yang indah, 62 persen memilih untuk traveling ke destinasi dengan biaya yang

terjangkau, dan 51 persen memilih untuk traveling ke destinasi yang mempunyai wisata budaya dan warisan sejarah (Destiana, 2019).

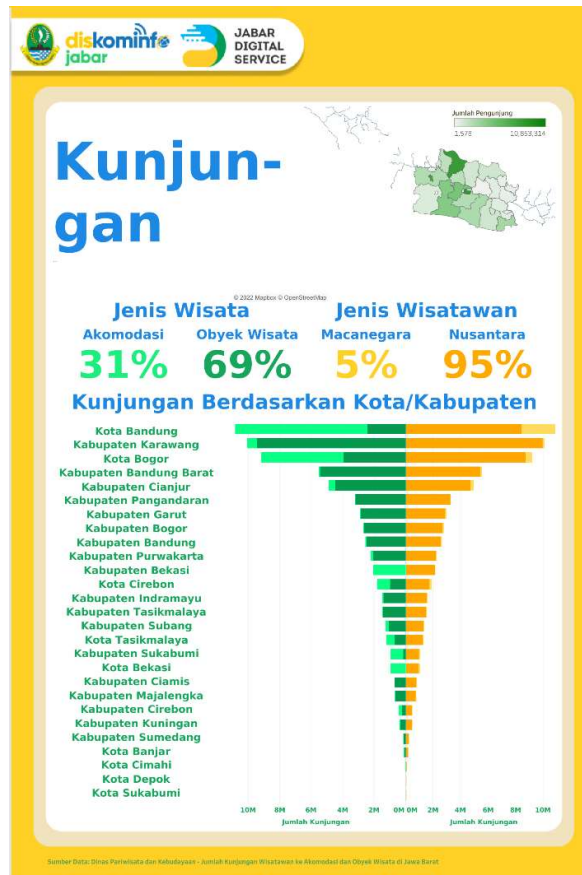
Menurut Widiarini (2021) Jawa Barat menjadi salah satu daerah *favorite* wisatawan karena memiliki beragam destinasi pariwisata berbasis alam mulai dari gunung, air terjun, hingga pantai. Hal ini dibuktikan Provinsi Jawa Barat yang termasuk kedalam provinsi dengan jumlah wisatawan terbanyak di Indonesia. Berikut merupakan tabel jumlah wisatawan lima besar terbanyak di Provinsi Indonesia pada tahun 2019.

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan Lima Besar Terbanyak di Indonesia (2019)

Provinsi	Jumlah Wisatawan (Juta Jiwa)
Jawa Barat	107,45
Jawa Timur	99,58
Sumatera Utara	63,68
Jawa Tengah	59,84
DKI Jakarta	57,50

Sumber : www.bps.go.id (2020)

Dari Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki Jumlah wisatawan terbanyak di Indonesia pada tahun 2019, dengan jumlah 107,45 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat menjadi destinasi utama bagi wisatawan untuk berlibur.



Gambar 1. 2 Kunjungan Wisata di Jawa Barat Tahun 2018

Sumber : opendata.jabarprov.go.id (2021)

Berdasarkan Gambar 1.1, dapat diketahui bahwa Kabupaten Bandung termasuk kedalam 10 besar jumlah wisatawan terbanyak di Provinsi Jawa Barat, dengan jumlah sebanyak 2.490.261 jiwa pada tahun 2018 setelah Kabupaten Bogor.

Kabupaten Bandung memiliki area wisata yang terbagi menjadi beberapa wilayah seperti Ciwidey dan Pangalengan yang menyuguhkan keindahan alam sebagai destinasi wisata. Kecamatan Pangalengan yang merupakan bagian dari Kabupaten Bandung memiliki potensi pariwisata mulai dari keindahan alam, seni budaya hingga aneka kuliner yang merupakan ciri khas Kabupaten Bandung tentunya potensi tersebut bisa menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke Kecamatan Pangalengan (ayobandung.com, 2019).

Menurut Nugraha (2022) Wisata di Pangalengan menjadi tempat *favorite* wisatawan dalam mengisi waktu libur. Saat ini, perkembangan wisata Pangalengan begitu pesat, banyak tempat wisata baru yang dapat didatangi. Bahkan menurut Nisa (2022), wisata Pangalengan saat ini sedang menjadi topik yang ramai diperbincangkan di sosial media. Hal ini karena hadirnya sejumlah destinasi wisata baru yang dapat membuat wisatawan tertarik akan keindahan alamnya. Pangalengan terkenal dengan wisata alamnya yang eksotis (Sitoresmi, 2022) seperti wisata Taman Langit, nimo *Highland*, wayang windu panenjoan, kebun teh malabar hutan pinus rahong, kampung singkur pangalengan, datar pinus camp, situ cileunca, wisata rumah pengabdian setan yang merupakan destinasi favorit wisatawan (Sari, 2022).

Dari semua wisata *favorite* yang ada di Kecamatan Pangalengan, terdapat tiga wisata yang berbasis keindahan alam serta mengalami kenaikan pengunjung pada masa *covid-19*. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara pra-penelitian berikut.



Gambar 1.3 Wisata Taman Langit

Sumber: Penulis (2022)

Wisata pertama yang digemari oleh wisatawan adalah wisata Taman Langit. Menurut *anekatempatwisata.com* (2020) Wisata ini tetap ramai pengunjung sejak awal pembukaannya. Hal ini dikarenakan wisata ini telah mendapatkan sertifikat *Cleanliness, Health, Safety and Environment (CHSE)* dari awal beroperasi dan juga ditunjuk sebagai wisata percontohan di Kabupaten Bandung yang terintegrasi dengan aplikasi peduli lindungi. Hal ini membuat wisatawan merasa aman saat akan berkunjung ke wisata Taman Langit.

kunjungan wisata ini bisa mencapai 1000 pengunjung pada saat *weekend* dan 100 pengunjung pada *weekdays* berdasarkan hasil survei pra-penelitian berbentuk wawancara dengan pengelola Taman Langit, yang selanjutnya pada saat pandemi covid-19 justru mengalami kenaikan wisatawan yang datang menjadi 300 pengunjung saat *weekdays* dan bisa mencapai 4000 pengunjung saat *weekend*.

Kegiatan yang bisa dilakukan oleh pengunjung Taman Langit adalah dengan hanya berkunjung atau bisa berkemah di area wisata Taman Langit dengan berbagai fasilitas yang ada seperti area *spot* foto, toilet, mushola, kantin dan yang terbaru ada penyewaan kamar atau villa jika pengunjung ingin menginap tanpa berkemah. Namun akses yang bisa dilalui oleh pengunjung hanya kendaraan pribadi seperti motor dan mobil saja, kendaraan seperti bus pariwisata belum bisa diakses menuju Taman Langit dikarenakan akses nya yang belum memadai.



Gambar 1.4 Nimo Highland

Sumber: Owner Nimo Highland (2022)

Selanjutnya yaitu wisata *Nimo Highland* yang baru saja melakukan *soft opening* pada bulan Mei 2021. Menurut survei Anggraini (2022) Wisata ini sedang menjadi wisata *favorite* yang digemari oleh anak muda sehingga membuat *Nimo Highland* menjadi *viral* di sosial media. Adapun menurut Nilawati (2022), *Nimo Highland* menjadi salah satu wisata yang ramai dikunjungi di tengah pandemi *Covid-19*, hal ini karena wisatawan lebih memilih dan merasa lebih aman untuk berwisata di ruangan terbuka. sebenarnya belum melakukan *grand opening* secara resmi, namun karena antusias yang tinggi dari masyarakat membuat wisata ini melakukan *soft opening* dengan hanya membuka beberapa fasilitas saja. Hal yang

membuat Nimo *Highland* menjadi tempat wisata favorite adalah bangunan yang mirip dengan santorini, banyak nya wahana yang bisa dinikmati dan berbagai fasilitas yang sudah memadai mulai dari *coffee shop* dan restoran dengan pemandangan alam. Selain itu akses jalan menuju Nimo *Highland* juga sudah bisa dilalui oleh kendaraan besar seperti bus, karena akses jalannya yang sudah memadai. Jumlah pengunjung yang datang ke wisata Nimo *Highland* sebelum pandemi ini bisa mencapai 200 pengunjung saat *weekdays* dan 2000 pengunjung saat *weekend*, saat Pandemi jumlah pengunjung Nimo *Highland* bisa mencapai 200 pengunjung saat *weekdays* dan 3000 saat *weekend*.

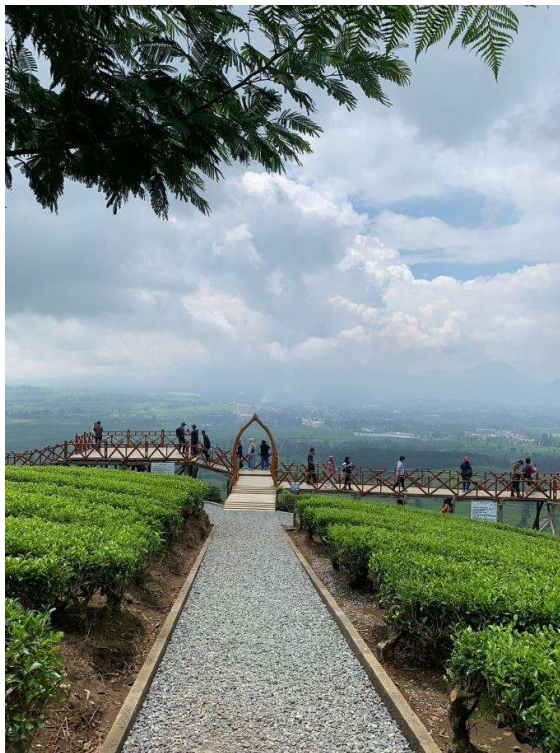


Gambar 1.5 Wayang Windu Panenjoan

Sumber: Penulis (2022)

Terakhir yaitu wisata Wayang Windu Panenjoan yang berdiri sejak bulan November 2019 lalu. Menurut Khairunnisa (2020) Walaupun sudah lama berdiri

jika dibandingkan dengan *Nimo Highland* dan Taman Langit, Wayang Windu Panenjoan masih menjadi salah satu wisata Favorite di Pangalengan bagi semua kalangan. Bahkan wisata ini menjadi salah satu wisata unggulan di daerah Pangalengan (Kafil, 2020). Wayang Windu Panenjoan menawarkan wisata alam dengan pemandangan kebun teh yang indah sehingga wisatawan bisa menikmati alam yang indah serta berfoto. Sama seperti *Nimo Highland*, menurut Nilawati (2022) Wayang Windu Panenjoan juga menjadi salah satu wisata populer yang banyak dikunjungi pada saat pandemi *Covid-19*. Akses jalan menuju Wayang Windu Panenjoan sudah bisa dilalui oleh kendaraan besar seperti bus, selain itu tempat parkir nya luas. Jumlah pengunjung Wayang Windu Panenjoan sebelum pandemi bisa mencapai 100 pengunjung saat *weekdays* dan 1000 pengunjung saat *weekend*, namun terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke Wayang Windu Panenjoan setelah pandemi menjadi 200 pengunjung saat *weekdays* dan 2000 pengunjung saat *weekend*. Menurut owner dari Wayang Windu Panenjoan, hal ini disebabkan Kecamatan Pangalengan bisa menjadi alternatif wisata disaat semua tempat rekreasi yang ada di Bandung tidak bisa dikunjungi akibat pandemi.



Gambar 1.5 Taman Langit

Sumber: Penulis (2022)

Menurut Anggraeni et al. (2017: 2-3) keberhasilan usaha merupakan keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut bisa didapat dari seorang wirausaha yang memiliki otak cerdas, kreatif, mengikuti perkembangan teknologi, dan dapat menerapkannya secara proaktif. Adapun menurut Suarmawan (2015) kesuksesan suatu bisnis usaha tergantung kepada ide, peluang, dan pelaku bisnis. Pelaku bisnis harus dapat membuat ide-ide baru agar bisa memberikan *value* (nilai) lebih bagi konsumen. Selain itu pelaku bisnis juga harus dapat melihat peluang bisnis yang sedang berkembang. Tentunya keberhasilan usaha menjadi dambaan dan tujuan akhir bagi para wirausahawan. Untuk itu perlu diketahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan dalam usaha.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang terdapat pada pada latar belakang, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Analisis Keberhasilan Usaha di Bidang Pariwisata (Studi Kasus: Objek Pariwisata di Kecamatan Pangelengan)” untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan pariwisata alam.

1.3 Perumusan Masalah

Kondisi industri pariwisata di Indonesia saat ini sedang berada dalam masa post *covid* dimana sudah mulai banyak pariwisata yang beroperasi secara normal. yang menarik perhatian. Pariwisata di pangalengan saat masa post *covid* sudah mengalami banyak kemajuan mulai dari banyak nya pariwisata baru bermunculan dan menjadikan wisata di pangalengan menjadi tujuan utama para wisatawan untuk datang ke pangalengan. Keindahan alam serta udara yang sejuk menjadikan wisata alam di pangalengan menjadi daya tarik untuk pariwisata. Selain itu alasan lain pengunjung mengunjungi pariwisata di Pangalengan adalah karena *trend* di sosial media yang membuat wisata di Pangalengan menjadi *viral*.

Wisata alam pertama yang menjadi *trend* untuk dikunjungi di Pangalengan adalah taman langit yang berlokasi di cukul pangalengan. Taman langit mulai dibuka saat masa PPKM berlangsung. Pada masa awal pembukaan pun, Taman langit sudah dikunjungi oleh banyak wisatawan yang berasal dari berbagai daerah seperti Bandung dan area Jabodetabek. Fasilitas atau kegiatan wisata yang bisa dinikmati pengunjung antara lain camping ground, *spot* foto, penginapan serta kantin yang menunjang kegiatan wisata di Taman Langit. Jumlah pengunjung Taman Langit sebelum pandemi mencapai 100 pengunjung pada saat *weekdays* dan 1000 pengunjung saat *weekend*, sedangkan saat pandemi bisa mencapai 4000 pengunjung pada saat *weekend* dan 300 pengunjung pada *weekdays*.

Selanjutnya yaitu wisata Nimo *Highland* wisata ini berada di daerah perkebunan teh Malabar. Menurut survei Anggraini (2022) Wisata ini sedang menjadi wisata *favorite* yang digemari oleh anak muda sehingga membuat Nimo *Highland* menjadi *viral* di sosial media. Sejak awal pembukaan, Nimo *Highland* sudah menjadi *viral* di sosial media karena pemandangan perbukitan hijau dan area kebun teh yang luas dari ketinggian secara 360 derajat. Fasilitas atau kegiatan wisata yang dapat dinikmati pengunjung antara lain jembatan kaca sebagai *spot* foto *aesthetic*, *camping ground*, penyewaan ATV, restoran dan juga *cafe* yang menunjang kegiatan berwisata. Jumlah pengunjung Nimo *Highland* sebelum pandemi mencapai 200 pengunjung saat *weekdays* dan 2000 pengunjung saat *weekend*, sedangkan saat pandemi bisa mencapai 3000 pengunjung saat *weekend* dan sekitar 200 pengunjung saat *weekdays*.

Lalu yang terakhir yaitu wisata Wayang Windu Panenjoan yang tetap bertahan di era *covid-19* meskipun sudah berdiri sejak bulan November 2019 lalu. Menurut Khairunnisa (2020) Walaupun sudah lama berdiri jika dibandingkan dengan Nimo *Highland* dan Taman Langit, Wayang Windu Panenjoan masih menjadi salah satu wisata *Favorite* di Pangalengan bagi semua kalangan. Wayang Windu Panenjoan menawarkan wisata alam dengan pemandangan kebun teh yang indah sehingga wisatawan bisa menikmati alam yang indah serta berfoto. Kegiatan wisata yang ada di wayang windu panenjoan antara lain *bike park*, *sky park*, wahana

outbound, dan *track hiking*. Untuk menunjang kegiatan, wayang windu panenjoan menyediakan berbagai fasilitas seperti parkir yang luas, musholla, toilet, gazebo, dan warung makan. Jumlah pengunjung wayang windu panenjoan sebelum pandemi mencapai sekitar 1000 pengunjung pada saat *weekend* dan sekitar 100 pengunjung pada saat *weekdays*, sedangkan saat pandemi bisa mencapai 200 pengunjung saat *weekdays* dan 2000 pengunjung saat *weekend*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut : “Bagaimana pengalaman mengelola objek wisata di Pangalengan sehingga bisa bertahan selama era pandemi?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengalaman dalam mengelola objek wisata di Pangalengan sehingga bisa bertahan di era pandemi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait faktor kesuksesan pariwisata. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi alat ukur atau protokol wawancara dalam penelitian sebagai acuan, hasil penelitian menjadi pembahasan studi kasus dalam kewirausahaan khususnya di bidang pariwisata.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi pelaku usaha pariwisata, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, informasi, dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau strategi usaha pariwisata agar dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada pariwisata. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada pelaku usaha pariwisata agar dapat meminimalisir kegagalan dikemudian hari. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi acuan bahan evaluasi dari usaha yang dijalankan dan mempertimbangkan usaha yang dijalankan dengan teori yang sudah ada

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis mencantumkan sistematika penulisan beserta penjelasan yang dapat memberikan gambaran langsung mengenai isi setiap bab yang ada dalam penelitian ini, secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut :

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi : Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke husus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang : Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian : bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.